

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak dibentuknya Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) sebagai organisasi regional di kawasan Asian Tenggara pada tahun 1967 di Bangkok, Thailand (ASEAN Secretariat, 2013), negara-negara yang termasuk dalam anggota ASEAN telah meletakkan kerjasama sebagai salah satu agenda utama yang dinilai perlu dikembangkan. Hal tersebut mulai digagas sejak dekade 80-an sampai pada 90-an, ketika negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya kerjasama untuk mengurangi bahkan menghilangkan hambatan ekonomi yang dapat menghambat kelancaran kegiatan ekonomi internasional. Negara-negara anggota ASEAN juga mulai menyadari bahwa cara terbaik yang dapat dilakukan untuk memperkuat kerjasama adalah dengan membuka perekonomian mereka untuk menciptakan integrasi ekonomi kawasan.

Diawali pada KTT ke-2 Desember tahun 1997 di Kuala Lumpur Malaysia dengan disepakatinya Visi ASEAN pada 2020, para kepala negara ASEAN menegaskan bahwa ASEAN akan: (i) Menciptakan kawasan ekonomi yang stabil, makmur dan memiliki daya saing tinggi yang ditandai dengan arus lalu lintas barang, jasa-jasa dan investasi yang bebas, pembangunan ekonomi yang merata serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi, (ii) Mempercepat liberalisasi di bidang jasa, dan (iii) Meningkatkan pergerakan

tenaga profesional dan jasa lainnya secara bebas di kawasan. Selanjutnya pada KTT berikutnya (ke6-ke7) para pemimpin ASEAN menyepakati beberapa langkah yang tujuannya adalah untuk mewujudkan Visi tersebut. Setelah krisis yang melanda Asia Tenggara, para kepala negara ASEAN pada KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003, menyepakati kerjasama dengan pembentukan komunitas ASEAN, dan kemudian semakin dikuatkan pada KTT ke-20 di Kamboja 3-4 April 2012 untuk melaksanakan pembentukan masyarakat ekonomi ASEAN pada tahun 2015.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam buku Menuju Asean Economic Community 2015, menjelaskan bahwa MEA mempunyai 4 pilar cetak biru (*blue print*) berisi tahapan menuju MEA antara lain (1) pasar tunggal dan produksi regional, (2) kawasan berdaya saing tinggi (3) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, dan (4) integrasi perekonomian dunia. Dalam MEA diharapkan akan terwujud suatu area perekonomian yang kompetitif, suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang mampu berintegrasi secara penuh dengan perekonomian global (Roadmap for ASEAN Economic Community, 2009).

Dengan diterapkannya MEA pada tahun 2015 maka akan terbuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi warga negara yang tergabung dalam ASEAN. Bagi tenaga kerja terdidik Indonesia hal ini akan memberikan peluang dan juga tantangan. Dikatakan peluang karena seorang tenaga kerja Indonesia yang terdidik selain memiliki kesempatan kerja di Indonesia tetapi dengan

berlakunya MEA maka akan juga memiliki kesempatan kerja di 9 negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan negara ASEAN lainnya.

Tabel 1.1.

Jumlah Penduduk Negara Anggota ASEAN

Negara	Jumlah Penduduk (dalam juta)
Brunei	0.4
Kamboja	14.8
Indonesia	251.5
Laos	6.8
Malaysia	30.1
Myanmar	53.7
Philipina	100.1
Singapura	5.5
Thailand	66.4
Timor Leste	1.2
Vietnam	90.7

Sumber: World population data sheet 2014

Dengan jumlah sumber daya manusia terbesar di ASEAN seperti yang tertera pada tabel diatas, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk memanfaatkan integrasi di sektor tenaga kerja terampil. Namun, kemungkinan besar Indonesia akan menghadapi ancaman, karena orang dari negara ASEAN lain akan datang ke Indonesia untuk mencari pekerjaan. Artinya peluang kerja yang ada di Indonesia akan diperebutkan oleh banyak orang. Sejauh mana orang Indonesia dapat bersaing di negeri orang atau di negeri sendiri sangat tergantung pada kualitas sumberdaya manusianya.

Kualitas sangat terkait dengan kompetensi yang dimiliki para tenaga kerja Indonesia. Kompetensi tenaga kerja skilled salah satunya diperoleh dari pengembangan kemampuan khusus melalui pendidikan di universitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di universitas memiliki peran yang cukup tinggi dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi atau skilled. Namun upaya universitas tidak serta-merta memberikan hasil karena peran individu yang terlihat dalam niat dan motivasi dari para mahasiswa. Spencer dan Spencer (1993) dalam Yuniarsih (2008:23) menyatakan bahwa untuk membentuk kompetensi seseorang perlu memiliki sebuah motif yaitu apa yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan yang mendorong perilaku seseorang yang mengarah pada kegiatan atau tujuan tertentu. Rencana pemberlakuan MEA seharusnya bisa menjadi motive bagi para mahasiswa untuk menyiapkan diri lebih baik lagi.

Tabel 1.2.

Peringkat Kualitas Pendidikan Tinggi Negara ASEAN di Dunia

Negara	Pendidikan Tinggi	
	Rank	Score
Brunei	-	-
Kamboja	123	2.92
Indonesia	61	4.53
Laos	-	-
Malaysia	46	4.80
Myanmar	135	2.44
Philipina	64	4.45
Singapura	2	6.09
Thailand	59	4.58
Timor Leste	133	2.52
Vietnam	96	3.74

Sumber: The Global Competitiveness Report 2014-2015

Jika melihat dari data tabel diatas kualitas pendidikan Indonesia khususnya pendidikan tinggi masih berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand, yang artinya masih harus ditingkatkan lagi agar ketika MEA sudah berlaku dan para pelajar dari negara ASEAN lainnya mulai bebas memasuki Indonesia, kita tidak kalah saing dengan mereka. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan tinggi merupakan salah satu bidang yang perlu juga di perhatikan dalam persiapan menghadapi MEA pada 2015.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kutub dunia pendidikan Indonesia terutama pada jenjang perguruan tinggi, karena di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat banyak perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi

negeri maupun swasta. Berdasarkan data yang didapat dari Kopertis Wilayah V Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 112 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 36 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 42 akademi. Sedangkan untuk jumlah mahasiswa berdasarkan data penerimaan mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012/2013 adalah sebanyak 140.000 mahasiswa. Tidak heran jika Daerah Istimewa Yogyakarta banyak dipilih oleh mahasiswa Indonesia sebagai tempat untuk menuntut ilmu, bahkan mahasiswa dari luar negeripun tidak sedikit yang memilih menuntut ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti dari negara tetangga kita yang juga tergabung dalam ASEAN seperti Malaysia, Thailand, Timor Leste, dan lain-lain.

Selain Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta yang mungkin sudah dikenal di seluruh Indonesia bahkan dunia, Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki Perguruan Tinggi Swasta yang tidak kalah berkualitas dari perguruan tinggi negeri, salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. Di usia yang baru 33 tahun, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sudah menjelma menjadi salah

satu universitas swasta terbaik di Indonesia. Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuatnya berdiri sejajar dengan universitas-universitas negeri ternama seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia.

Akreditasi yang diperoleh Februari 2013 itu membuat minat berkuliah di universitas yang berdiri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta, ini tinggi. Ada belasan ribu calon mahasiswa mendaftar setiap tahunnya, namun yang diterima hanya kisaran empat ribu orang. Hanya satu dari lima pendaftar yang diterima masuk universitas yang didirikan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah ini. Jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 mencapai 22.506 baik dari bidang eksakta maupun non eksakta dan mahasiswa asing termasuk didalamnya baik itu dari Thailand, Malaysia, Turki, dan lainnya. Mereka terbagi dalam 8 fakultas dan 28 program studi, delapan fakultas itu adalah Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, dan Fakultas Pendidikan Bahasa, serta program vokasi dan pascasarjana. Jumlah tersebut meningkat tiap tahunnya.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia tentunya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta haruslah memiliki daya saing yang tinggi termasuk kualitas mahasiswa yang juga memiliki daya saing yang tinggi agar tetap bisa menjadi perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia dan dapat di perhitungkan di kawasan ASEAN bahkan dunia. Dengan berlakunya MEA pada tahun 2015 akan menjadi salah satu ujian bagi mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta untuk membuktikan kualitasnya menghadapi mahasiswa lain yang mungkin akan datang dari negara ASEAN lain yang memiliki Universitas yang juga memiliki kualitas yang baik, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta haruslah mempersiapkan diri untuk menyambut datangnya persaingan yang akan menjadi lebih ketat ketika MEA sudah berlaku.

Berdasarkan uraian di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kesiapan Mahasiswa Eksakta & Non Eksakta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis Kesiapan Mahasiswa Eksakta & Non Eksakta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi MEA 2015. Pembatasan masalah ini mengandung konsep pemahaman sebagai berikut:

Yang dimaksud kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kemampuan setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi tuntutan persaingan yang akan terjadi ketika MEA 2015 sudah diberlakukan.

Yang dimaksud eksakta dalam pemahaman kata berarti ilmu pasti, eksakta bisa didefinisikan sebuah bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat konkret yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti. Ilmu Eksakta berarti ilmu yang berdasarkan ketepatan dan kecermatan dalam metode penelitian dan analisis. Sedangkan yang dimaksud non eksakta adalah yang tidak termasuk dalam eksakta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa eksakta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015.
2. Bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa non eksakta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015.

D. Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang dirumuskan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan Mahasiswa Eksakta dan Non Eksakta dalam menghadapi MEA 2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari aspek ilmiah maupun aspek praktis. Dalam aspek ilmiah manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan refensi atau rujukan awal dalam penelitian yang sejenis.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah cakrawala pengetahuan di bidang pendidikan dan ekonomi internasional.
3. Sebagai salah satu kontribusi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut masalah penyelenggaraan MEA 2015.

Sedangkan dalam aspek praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi alat evaluasi bagi mahasiswa agar bersiap diri untuk menghadapi MEA 2015.
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi instansi terkait untuk mengetahui hal yang perlu ditingkatkan agar dapat melahirkan individu yang memiliki daya saing tinggi.